

Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Fianey Rifelia Sarahono¹, Asali Lase², Bezisokhi Laoli³, Eka Septianti Laoli⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

¹fsarhono@gmail.com

²asalilase2016@gmail.com

³bezisokhilaoli@gmail.com

⁴septianti.laoli@gmail.com

ABSTRAK

Metode pembelajaran konvensional sering kali membuat siswa bosan, mengantuk, dan pasif, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Self Directed Learning* dipilih sebagai strategi untuk mengatasi masalah ini karena belum pernah digunakan sebelumnya di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan variabel adalah model pembelajaran *Self Directed Learning* dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-H UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli semester 2, tahun pelajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Rata-rata hasil observasi untuk guru meningkat menjadi 91,25%. Hasil belajar siswa mencapai rata-rata rata-rata 80,12%, tergolong kategori sangat baik dan ketuntasan belajar mencapai 92%. Dan hal ini mencapai target yang ditetapkan adalah 75%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kata Kunci: *Self Directed Learning*, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penulis Korespondensi:

Fianey Rifelia Sarahono,
Universitas Nias,
Jln. Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli
fianeyrifelia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi aspek utama terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peran Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan masyarakat cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Tentunya perlu dilakukan Upaya serius untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang akan memiliki potensi atau kemampuan karena, pendidikan memiliki peran sebagai sarana terbaik bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, sikap, ataupun perilaku, (Abd Rahman et al., 2022). Pendidikan selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pada dasarnya dunia pendidikan saat ini, guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran di berbagai aspek mulai dari tujuan, program, model, proses, sampai evaluasi. Bagi seorang guru, pemilihan model pembelajaran sebaiknya dilakukan secara cermat agar pilihan tersebut tepat dengan berbagai aspek pembelajaran sehingga efisien dan menarik. Dengan demikian, proses Pendidikan tidak dapat di pisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran, (Nurfadhillah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, guru menghadapi kendala yaitu banyak siswa yang malas dalam belajar dan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu lebih banyak yang tidak tuntas, terbukti dari hasil belajar sebagian besar siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS Terpadu yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh Model Pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi karena dalam mata pelajaran IPS Terpadu yang banyak materi dan siswa juga dituntut mengetahui pengetahuan yang luas.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS Terpadu perlu ada pemecahan dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, maka peneliti mengajukan solusi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* sebagai salah satu alternatif memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dengan menggunakan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* siswa diajarkan untuk dapat berinisiatif sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain. Sehingga siswa mampu menjadi individu yang memiliki tanggung jawab selalu belajar.

Self Directed Learning adalah kemampuan mahasiswa mengambil inisiatif untuk bertanggung jawab terhadap pelajarannya, (Sugerman et al., 2022). Dengan atau tanpa orang lain yang meliputi aspek: kesadaran, strategi belajar, kegiatan belajar, evaluasi dan keterampilan interpersonal. *Self Directed Learning* ini merupakan model pembelajaran yang akan memungkinkan siswa mampu dalam mengatur suatu proses belajar yg berbentuk inisiatif diri sendiri, mengatur diri, mandiri, dan kebebasan belajar. Sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dan mampu mencapai hasil belajar yg baik. *Self Directed Learning* untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu secara mandiri, (Nainggolan & Manalu, 2022). Perspektif lainnya adalah belajar mandiri sebagai pembentukan karakteristik seseorang untuk bertanggung jawab dan aktif dalam proses belajar. Model Pembelajaran *Self Directed Learning* ini dipilih karena peneliti ingin mengenalkan *Self Directed Learning* sejak dini khususnya untuk siswa kelas VII hal ini dapat memelihara tingkat kreativitas siswa sehingga siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan daya ingat siswa lebih kuat serta siswa dapat berlatih berpikir atau mencari solusi untuk memecahkan masalah.

2. PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

Model pembelajaran *Self Directed Learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara mandiri yang bersifat inisiatif belajar tanpa bantuan dari orang lain, (Mahardika & Afriyanti, 2023). *Self Directed Learning* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta prestasi dan pengembangan individu seseorang secara mandiri. *Self directed learning* merupakan model pembelajaran yang mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan dari orang lain, (Puspita et al., 2024). Bantuan yang dimaksud adalah merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, menentukan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. *Self Directed Learning* ini dapat pula meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu secara mandiri. Perspektif lainnya adalah belajar mandiri sebagai pembentukan karakteristik seseorang untuk bertanggung jawab dan aktif dalam proses belajar.

Dalam proses pembelajaran model *Self Directed Learning* dapat memungkinkan siswa untuk menyesuaikan gaya dan kecepatan belajar mereka berdasarkan minat dan keterampilan mereka saat menggunakan berbagai kecerdasan yang mereka miliki siswa dalam model ini juga memiliki pilihan untuk memilih bahan dan alat pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, (Haka & Sari, 2021). Penerapan model *Self Directed Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam bertindak dalam pembelajarannya guna meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya yang dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran.

Model *Self-Directed Learning* adalah model yang dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri, dan menyatakan bahwa hasil belajar terbaik dihasilkan ketika siswa bekerja dengan kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan belajar tertentu dan berhasil dalam belajar, (Simanungkalit & Sitohang, 2024). Model *Self Directed Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran atas dasar inisiatif mereka sendiri, siswa secara mandiri melakukan perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi meskipun nantinya membutuhkan bantuan orang lain, (Wahyudi et al., 2024). Karena dengan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* siswa lebih aktif, kreatif dan kondusif dalam pembelajaran. Adapun tujuan metode pembelajaran *Self Directed Learning* adalah agar siswa termotivasi dan mengembangkan bakat minatnya sehingga aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar prestasinya dapat meningkat, (Yudho et al., 2022).

2.2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

Dalam model pembelajaran *Self Directed Learning* adapun yang menjadi langkah-langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ada 6 langkah - langkah *Self Directed Learning*, menurut (Baharuddin et al., 2022), yaitu:

- a. preplanning (aktivitas awal proses pembelajaran),
- b. menciptakan lingkungan belajar yang positif,
- c. mengembangkan rencana pembelajaran,
- d. mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai,
- e. melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring,
- f. mengevaluasi hasil belajar individu.

2.3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan dalam diri seseorang yang merupakan keberhasilan yang dicapai oleh seseorang berupa prestasi, dan juga perubahan yang terjadi pada diri seseorang karena proses interaksi belajar dengan pembelajarannya, (Dakhi, 2020). Tentunya setiap orang ingin meraih kesuksesan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk dapat meraih sukses banyak cara yang dapat ditempuh, tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar yang baik, (Rahman, 2022). Hasil

belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, semua hasil belajar siswa merupakan proses dari terjadinya interaksi belajar dan mengajar, (Rubiyyatin, 2023). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan adanya proses belajar yang dilakukannya. Bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh hasil belajar. Guru memainkan peran penting dalam menilai hasil-hasil ini, karena memungkinkan mereka mengukur kemajuan yang telah dicapai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka melalui berbagai kegiatan pendidikan. Berbekal informasi berharga ini, guru kemudian dapat merancang dan menerapkan kegiatan tambahan untuk siswa, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka, baik secara keseluruhan di kelas maupun secara individu. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun, (Gulo et al., 2024).

Dalam proses penilaian dapat memudahkan guru untuk dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah terlaksana membawakan hasil yang memuaskan dengan apa yang menjadi informasi yang telah didapatkan guru bisa menarik kesimpulan tentang model pembelajaran yang telah terlaksanakan bisa di terapkan di seluruh kelas atau tidak.

2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu, terdiri dari faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan belajar, (Wardani et al., 2024). Keberhasilan siswa merupakan hasil usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal yang terdiri dari: aspek fisiologis dan psikologis. Aspek psikologis terbagi menjadi 5 yaitu intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor ekstern juga dikelompokkan menjadi faktor keluarga, faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pengajaran, disiplin sekolah), dan faktor masyarakat, (Yandi et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas dilakukan beberapa tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Objek penelitian kegiatan merupakan penerapan model pembelajaran Self Directed Learning dan juga hasil belajar siswa. Tergantung tujuan yang ingin di capai, penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. PTK terdiri dari penelitian, tindakan, dan kelas. Siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu menyusun perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), (Tanjung et al., 2024). Tahap - tahap penelitian terjadi secara berulang pada tiap siklus yang akhirnya menghasilkan tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian mengikuti tahap-tahap penelitian kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri dari atas beberapa siklus. Lokasi penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, dimana penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII-B UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, Semester 2 dengan jumlah siswa 30 Orang, Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam melakukan prosedur pelaksanaan tindakan, setiap Siklus I Terdiri atas 2 kali pertemuan dimana di setiap pertemuan peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran, sedangkan guru mata pelajaran IPS Terpadu yang mengajar di Kelas VII UPTD SMP Negeri Negeri 1 Gunungsitoli berperan sebagai pengamat. Setiap pertemuan peneliti menyerahkan lembar observasi kepada pengamat untuk di isi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran, tujuan lembar observasi ini yaitu untuk mengetahui tingkat ketercapaian langkah-langkah pembelajaran yang telah didesain sebelumnya, setelah pertemuan selesai maka peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa dalam mengikuti Model Pembelajaran Self Directed Learning Tahap selanjutnya yaitu melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan penerapan model pembelajaran yang telah di terapkan di kelas. Jika masih di dapat kelemahan-kelemahan model pembelajaran maka ditambahkan dengan tindakan-tindakan lain yang di anggap mampu mendukung keberhasilan pada Model Pembelajaran Self Directed Learning pada siklus berikutnya.

Siklus Ke-II akan ditempuh apabila penerapan yang dilakukan pada siklus-I tidak mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus-II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Model Pembelajaran Self Directed Learning dan ditambah dengan berbagai tindakan lain yang dianggap relevan dan mampu menunjang keberhasilan model pembelajaran. Desain dan tahapan pada penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengolahan pada data lembar observasi, dan pengolahan tes hasil belajar.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) yang di sajikan dalam dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran, dan satu kali pertemuan pemberian tes hasil belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran IPS melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Self Directed Learning pengamatan untuk guru sebagai peneliti dan pengamatan untuk siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

4.1.1. Hasil Pembelajaran Pada Siklus I

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini, diketahui bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti memiliki banyak kelemahan-kelemahan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran. Pada awal pertemuan pembelajaran siswa tidak serius dalam belajar bahkan terdapat siswa yang ribut karena proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan proses sebelumnya. Peneliti kurang motivasi dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Dan sebagian besar siswa tidak aktif dan tidak berani memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran karena kurangnya minat dan motivasi dari diri siswa. Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada pertemuan 1 mencapai 41%, dan hasil observasi proses belajar mengajar guru pada pertemuan 1 mencapai 55%.

Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke 2, diketahui bahwa dalam pertemuan ini, peneliti mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya. Sebagian siswa mulai terlihat dan antusias dalam belajar. Sementara siswa masih sulit menghilangkan ketergantungan kepada guru dalam memecahkan masalah yang dibuat oleh guru. Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada pertemuan 2 mencapai 67,25%, sedangkan hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus I pertemuan 2 mencapai 62,5%.

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari tes hasil belajar diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ditentukan persentase ketuntasan diperoleh persentase ketuntasan 72%. Hal ini masih belum mencapai target yang telah di tetapkan sehingga disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus ke 2 dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran siklus I.

Dari hasil refleksi I, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan data dari hasil pengolahan lembar observasi responden guru, diketahui pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I (Pertemuan pertama dan kedua) mencapai rata-rata 58,75% yang berada pada interval cukup. Dan hasil pengolahan lembar observasi responden siswa mencapai rata-rata 54,12% berada pada interval lemah dan cukup. Dari tes hasil belajar terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 72,32 masih tergolong cukup. Dan apabila dilihat dari kriteria ketuntasan yaitu 72%. Sehingga disimpulkan bahwa hasil observasi dan evaluasi tes hasil belajar pada siklus I, masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Peneliti menyadari masih dalam taraf untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, yaitu:

- a. Peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran Self Directed Learning pada siklus II
- b. Peneliti mendorong siswa untuk membiasakan diri mengembangkan sikap ilmiahnya dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Peneliti juga mendorong siswa agar membiasakan diri dalam memberikan pertanyaan, mengemukakan pendapat/gagasannya.

4.1.2. Hasil Pembelajaran Pada Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran, dan satu kali pemberian tes hasil belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran IPS melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Self Directed Learning, pengamatan untuk guru sebagai peneliti dan pengamatan untuk siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Sub materi pokok sebagai bahan ajar pada siklus II adalah Kegiatan Ekonomi. Kegiatan pembelajaran pada siklus ke II ini sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran, pada siklus II pertemuan pertama ini, diketahui bahwa peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran SDL (Self Directed Learning). Kemampuan siswa dalam mengemukakan ide/gagasan dan menyelesaikan persoalan yang diajukan meningkat. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan persentase pencapaian ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan 1 mencapai 77,75%, sedangkan Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus II pertemuan I mencapai 85%.

Dari hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 2, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Self

Directed Learning. Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan 2 mencapai 82,5%, sementara hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus II pertemuan 2 mencapai 97,5%.

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua, peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan dan pemahaman siswa. Hasil tes belajar kemudian diolah sebagai data penelitian. Dari hasil penelitian, persentase ketuntasan belajar mencapai 92% melebihi target yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ini dapat di klasifikasikan dengan kriteria tergolong sangat baik.

Berdasarkan hasil refleksi II, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan data dari hasil pengolahan lembar observasi, diketahui pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II (Pertemuan 1 dan 2) sudah lebih baik, dimana beberapa kekurangan pada siklus I dapat teratasi. Dan hasil belajar siswa juga mencapai target yang ditetapkan. Rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Rekapitulasi Instrumen Penelitian Tidakan Kelas (PTK)

No.	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Lembar Observasi			
		a. Observasi Guru	58,75%	91,25%
	b. Observasi Siswa	54,12%	80,12%	
2	Dokumentasi Foto	-	-	
3	Tes Hasil Belajar Siswa	72%	92%	
Rata-rata Hasil Refleksi		61,62%	87,79%	

Sumber : Olahan Peneliti (Tahun 2024)

Berdasarkan tabel diatas di atas, hasil belajar siswa dan hasil observasi guru maupun observasi siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini di sebabkan karena :

1. Memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.
 2. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah model pembelajaran Self Directed Learning
 3. Siswa terbiasa dengan kondisi pembelajaran Self Directed Learning
 4. Peneliti memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran, maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran SDL (Self Directed Learning) pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh pengamat untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka pada tiap akhir siklus diberikan tes yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang berlaku untuk tingkat sekolah menengah pertama. Tes hasil belajar siswa diolah dan di klasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Self Directed Learning.

Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa ternyata persentase hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai target yang diharapkan hal ini disebabkan masih memiliki beberapa kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran Self Directed Learning yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik oleh peneliti. Guru masih kurang dalam pengelolaan kelas serta melibatkan siswa secara aktif masih belum terlaksana secara optimal. Akan tetapi setelah melakukan perbaikan-perbaikan oleh peneliti pada siklus kedua ternyata hasil belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran mencapai target yang diharapkan. Jawaban umum atas permasalahan pokok adalah Dengan menerapkan model pembelajaran SDL (Self Directed Learning) adanya peningkatan hasil belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, ternyata Penerapan model pembelajaran Self Directed Learning di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari evaluasi tes hasil belajar siswa pada silus I dan siklus II yaitu semakin ada peningkatan dan kemajuan yang baik. Dari hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran model Self Directed Learning mencapai rata-rata 58,75%. Selanjutnya pada siklus ke II dilaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada Siklus I Berdasarkan lembar observasi pada siklus ini, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Self Directed Learning mencapai rata-rata 91,25%. Hal mencapai target yang diharapkan. Dari hasil yang didapat ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

4.2.1. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Hasil Penelitian yang Relevan

Perbandingan dengan hasil Penelitian sebelumnya mengenai penggunaan model pembelajaran Self Directed Learning Untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (KHOTIMAH, 2022) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran SDL (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dengan menggunakan model pembelajaran Self Directed Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis ketuntasan belajar pada siklus I Jumlah siswa yang tuntas 25 orang, jumlah siswa yang tidak tuntas 7 orang, persentase ketuntasan klasikal siswa dalam pengujian 1 adalah 77,8%. Persentase ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Self Directed Learning (SDL) diutarakan masih kurang berhasil karena masih banyak kendala yang dihadapi siswa. Sedangkan persentase ketuntasan yang ditetapkan 78%. Analisis belajar pada siklus II Nilai Rata-rata 80, persentase Ketuntasan pada pengujian ke II 81%

Diketahui bahwa kegiatan belajar di siklus ke II sedikit meningkat dan masih perlu diperbaiki dalam siklus ke III Nilai Rata-rata 83, Jumlah siswa yang tuntas 30 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang. persentase ketuntasan yang diperoleh 94% berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa tergolong sangat baik sesuai dengan RPP dan dapat dilihat dari semua siswa yang telah lebih aktif dan hasil belajar siswa meningkat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran Self Directed Learning (SDL) dan pelaksanaannya sampai siklus ke III.

4.2.2. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori Penelitian

Dalam Penelitian ini diperoleh beberapa temuan penelitian antara lain siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat mencari bahan materi dan mampu mengembangkannya. Adanya rasa percaya diri dalam diri siswa dalam bertanya dan berani dalam mengemukakan gagasan sesuai dengan pengalaman belajarnya, kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat diatasi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Model pembelajaran ini lebih di tekankan pada pengulangan baik itu sebelum memulai kegiatan pembelajaran (Pretes), maupun sesudah pembelajaran dengan pemberian tugas/kuis.

Teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah : Teori menurut (Baharuddin et al., 2022), menyatakan bahwa Self Directed Learning merupakan Model Pembelajaran yang mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan dari orang lain.

Bantuan yang dimaksud adalah merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, menentukan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar Self directed learning ini dapat pula meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu secara mandiri. Perspektif lainnya ialah belajar mandiri sebagai pembetulan karakteristik seseorang untuk bertanggung jawab dan aktif dalam proses belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran SDL (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli", maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Melalui penerapan model pembelajaran Self Directed Learning pada mata pelajaran IPS kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, siswa dapat mencari bahan materi dan mampu mengembangkannya. Adanya rasa percaya dalam diri siswa dalam bertanya dan berani dalam mengemukakan gagasan sesuai dengan pengalaman belajarnya, Kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat diatasi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Model pembelajaran ini lebih di tekankan pada pengulangan baik itu sebelum memulai kegiatan pembelajaran (pretes), maupun sesudah pembelajaran dengan pemberian tugas/kuis.
2. Pada siklus I (pertama) kemampuan guru (peneliti) dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Self Directed Learning (SDL) mencapai rata-rata 58,75% sedangkan pada siklus II (dua) 91,25%. Artinya ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL)
3. Pada siklus I (Pertama) keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 54,12% sedangkan pada siklus II (dua) mencapai rata-rata 80,12%. Sehingga dapat disimpulkan, model pembelajaran Self Directed Learning (SDL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Persentase ketuntasan jumlah siswa 72% artinya persentase ketuntasan jumlah siswa belajar masih kurang atau belum mencapai target yang ditetapkan. Sedangkan persentase ketuntasan jumlah siswa belajar pada siklus ke II 92% artinya persentase ketuntasan belajar siswa sudah meningkat dengan penerapan model

pembelajaran Self Directed Learning (SDL) atau memenuhi target yang sudah di tetapkan sebelumnya yaitu, 75%.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menerapkan Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) yang sesuai dengan materi pelajaran dan juga kemampuan siswa.
2. Penerapan model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) sebaiknya perlu dikembangkan dan diterapkan oleh guru di kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468.
- Gulo, S. A., Telaumbanua, W. A., Lase, A., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1758–1769.
- Haka, N. B., & Sari, D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Directed Learning Peserta Didik Biologi Kelas X SMA. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 388–406.
- KHOTIMAH, N. U. R. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SDL (SELF DIRECTED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 370–383.
- Mahardika, A., & Afriyanti, R. (2023). Self Directed Learning Pada Modul Ajar Didesain Oleh Guru Penggerak. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 378–383.
- Nainggolan, A. P., & Manalu, R. B. B. (2022). Penerapan Model Self-Directed Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Cahaya Pengharapan Abadi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1942–1951.
- Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Puspita, H., Firdaus, F. M., & Kawuryan, S. P. (2024). Self-Directed Learning Model Based on Local Wisdom Values on Student Learning Outcomes. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(1), 22–28.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rubiyatin, U. F. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media rekaman suara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 88–99.
- Simanungkalit, A. N., & Sitohang, T. (2024). Pengaruh Model Self-Directed Learning (SDL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(2), 514–523.
- Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompus. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151–159.
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). Penelitian Tindakan Kelas. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyudi, R., Anori, S., Hidayat, H., & Irfan, D. (2024). Correlational Analysis of Self-Directed Learning Model on Motivation and Creativity in Electronics Education at SMK Negeri 1 Batipuh. *Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning (J-HyTEL)*, 2(3), 229–244.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
- Yudho, F. H. P., Fauziah, S., Yuliandra, R., Nasution, N. S., & Aryanti, N. E. (2022). PENGARUH GAYA MENGAJAR STUDENT ACHIEVEMENT DIVISION DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP CAPAIAN BELAJAR MATERI ROLL DEPAN: The Influence of Student Achievement Division and Self Directed Learning Teaching Style on The Learning Achievements of Forward Roll. *Satya Widya*, 38(2), 125–134.